

**PEMBINAAN PROFESI GURU
MELALUI STRATEGI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NURUL ISLAM
ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

SUSMIATI
NIM. 084 133 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
OKTOBER, 2018**

**PEMBINAAN PROFESI GURU
MELALUI STRATEGI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NURUL ISLAM
ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

SUSMIATI
NIM. 084 133 003

Disetujui Oleh Pembimbing



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 061

**PEMBINAAN PROFESI GURU
MELALUI STRATEGI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NURUL ISLAM
ANTIROGO JEMBER**

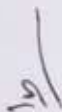
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua



H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

Sekretaris



Dra. Hj. Umi Farihah, M.Pd
NIP. 19680061 199203 2 001

Anggota :

1. Dr. H. Imam Machfudi, M.Pd
2. Rif'an Humaidi, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*



* Depaeteman Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 2008 , (Bandung : CV Penerbit Ponorogo) 261

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas terucap dari setiap insan melainkan kata syukur atas segala nikmat serta hidayahnya yang telah tercurahkan tiada tara kepada kita. Terimakasih ya rabbul 'izzati atas ridhaMU skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam kucurahkan kepada manusia paling sempurna, paling agung didunia ini, dan telah membawa umat dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang menderang ini yakni dengan adanya *addinul islam wal iman*. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. *Eppak dan Emmak*, Moh.Raji dan Kholifah yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan do'anya untuk saya, sehingga karya ilmiah ini dapat selesai dengan lancar.
2. Imamku, Agus Budiono yang selalu memberikan semangat motivasi serta doa'anya dan lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu
3. *Alek* tercinta, Aisyah dan Ach. Afifan Habibi yang selalu memberikan semangat dan do'anya untukku.
4. Alm. Bapak mertua dan ibu mertua (Mardoyo dan Bugina)
5. Seluruh keluarga besarku yang ada di Semah Batu ampar Guluk-Guluk Sumenep
6. Sahabat kesayangan Maziatul Imin Nadziroh dan Ifadatur Rahmah, yang selalu mendukung, memotivasi dan mendo'akan saya.
7. *Kanca-kanca* B16 yang selalu setia memberikan semangat, dukungan serta doa
8. Sahabat-sahabat MPI kelas C1

ABSTRAK

Susmiati, 2017: Pembinaan Profesi Guru melalui Strategi Pendidikan dan Pelatihan di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Antirogo Jember

Kata Kunci : Pembinaan Profesi Guru, Strategi Diklat

Guru dituntut memiliki kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun kenyataan di lapangan, sering kali pendidik belum mempunyai kompetensi penuh dalam melaksanakan tugas-tugasnya, maka dari itu perlu adanya pembinaan untuk meningkatkan empat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana pembinaan profesi guru melalui strategi pembinaan internal sekolah, 2) bagaimana pembinaan profesi guru melalui strategi In House Training, 3) bagaimana pembinaan profesi guru melalui strategi kemitraan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembinaan profesi guru melalui pembinaan internal sekolah, *Inhouse Training*, Kemitraan sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian ini adalah guru-guru SMA Nuris dengan sample tiga orang dan pengawas pengembangan mutu sumber daya manusia (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi teknik*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembinaan Profesi Guru melalui Strategi Pembinaan Internal Sekolah yaitu yayasan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan setiap semester. Pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada di dalam yayasan tersebut. 2) Pembinaan Profesi Guru melalui Strategi *Inhouse Training* ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan para guru, yang dibina oleh guru inti yang dipilih atau ditentukan oleh pengelola gugus, biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. 3) Pembinaan Profesi Guru melalui Strategi Kemitraan Sekolah yaitu diklat yang dilakukan secara keseluruhan antar lembaga, lembaga yang masuk kemitraan sama-sama menyepakati untuk melaksanakan diklat dan yang mengikuti diklat tersebut adalah semua guru-guru yang di tunjuk oleh lembaga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan wadah untuk mencari ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran penyelesaian skripsi.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Robith Qosidi selaku Kepala SMA Nuris Antirogo Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
8. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan Tata Usaha yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
9. Mahasiswa FTIK MPI dan semua pihak-pihak yang turut memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dukungan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT

Akhirnya secercah harapan penulis tautkan, semoga hasil penelitian dalam skripsi dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah selalu mengabulkan keinginan dan harapan kita. *Amin Ya Rabbal Alamin*

Jember, 21 November 2017

SUSMIATI
NIM: 084 133 003

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	13
1. Pembinaan Profesi Guru	11

2. Strategi Pendidikan dan Pelatihan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian	38
B. Penyajian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Foto Penelitian

5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jabatan guru sebagai profesi merupakan hal baru dalam khasanah pendidikan di Indonesia terutama setelah dikeluarkannya Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan oleh DPR. Sesuai dengan amanat Undang - Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 tentang Guru dan Peraturan Menteri pendidikan Nasional No 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan menyebabkan perlu adanya penyelenggaraan sertifikasi profesi melalui penilaian portofolio atau melalui pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

Guru memegang peran penting dan strategis dalam pendidikan. Sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih para siswa, guru merupakan agen perubahan sosial yang mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat, dan lebih mandiri. Selain itu, Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional. Tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat mulia disisi

Allah karena guru senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup berkorban dan melakukan apa saja untuk kesejahteraan orang lain.

Firman Allah QS Almujudalah: 11¹

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya yang berat itu, guru dituntut memiliki kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang satu sama lain terintegrasi dalam kepribadiannya secara utuh. Namun kenyataan di lapangan, sering kali pendidik tidak mempunyai kompetensi penuh dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Salah satu faktor penghambatnya adalah kemampuan pendidik yang belum menunjang pelaksanaan tugas, tidak adanya kesadaran, keinginan dan kemauan dari pendidik itu sendiri untuk berupaya meningkatkan kompetensinya. Perkembangan kondisi guru yang memprihatinkan itu ternyata telah menjadi penyebab utama semakin terpuruknya penyelenggaraan proses

¹Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ,(Bandung : CV Penerbit Ponerog o), 543

belajar mengajar di satuan pendidikan yang berlangsung tidak efektif, tidak efisien dan berkualitas rendah. Rendahnya mutu pendidikan telah memberikan akibat langsung pada rendahnya mutu sumber daya manusia bangsa kita. Karena proses untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu hanya bisa melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu pula.

Guru diharapkan dapat berperan secara profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Profesional, jelas kaitannya dengan kemampuan fungsional seorang pendidik untuk memahami, bersikap, menilai, memutuskan, atau bertindak dalam menjalankan tugasnya. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Seorang guru selain harus memiliki pendidikan yang diperoleh dari institusi formal, juga harus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pendidik. Selain itu guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan serta mempersiapkan pengembangan potensi peserta didik yang berkualitas. Selanjutnya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan pengertian guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.² Sedangkan “profesional” itu sendiri mengandung makna “suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.³

Pengakuan legalisasi profesional bagi guru ini dibuktikan melalui sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik bagi guru prajabatan diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG), sedangkan bagi guru dalam jabatan diperoleh melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio atau pemberian sertifikat secara langsung.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Profesi Guru melalui Strategi Pendidikan dan Pelatihan”, karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan seorang guru.

Pembinaan profesi guru memang selalu dilakukan oleh setiap sekolah, tapi yang membedakan adalah, tingkat maksimalnya dalam pembinaan profesi guru tersebut terlaksana. Pembinaan profesi guru dapat dinyatakan maksimal apabila sekolah sering mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan baik tingkat kabupaten hingga internasional, selain itu sekolah juga harus sering mengadakan seminar, *workshop* dan yang bersangkutan dengan pembinaan profesi. Lalu bisa dikatakan berhasil apabila guru dapat memenuhi tugas pokok dan fungsinya dalam menjalankan tugas, dapat memberikan pelajaran

² UU RI No. 14 Th 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN, Cet-1, (Ciputat: CIPUTAT PRESS, 2006). 3

³ Ibid.,hal 4

pada siswa dengan baik dan sungguh-sungguh serta mampu menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat meraih prestasi-prestasi sesuai dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti, SMA Nuris Antirogo Jember memiliki pembinaan profesi yang bagus dan maksimal, karena disetiap semester bagian kurikulum dan kepala sekolah memantau kinerja guru, ketika ada seorang guru yang bermasalah maka akan cepat ditangani. Untuk melihat hasil dari pembinaan yang dilakukan di sekolah, yayasan mengadakan kompetisi untuk mendapatkan penghargaan sebagai guru terbaik atau yang biasa disebut dengan guru teladan dan mendapatkan kompensasi, sehingga guru-guru di SMA Nuris Antirogo Jember dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan profesi guru melalui strategi pembinaan internal sekolah di SMA Nuris Antirogo Jember?
2. Bagaimana pembinaan profesi guru melalui strategi *Inhouse training* di SMA Nuris Antirogo Jember?

3. Bagaimana pembinaan profesi guru melalui strateg kemitraan sekolah di SMA Nuris Antirogo Jember?

C. Tujuan Penelitian

Menurut margono ‘tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian’⁴.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pembinaan profesi guru melalui strategi pembinaan internal sekolah di SMA Nuris Antirogo Jember
2. Mendeskripsikan pembinaan profesi guru melalui strategi *Inhouse Training* di SMA Nuris Antirogo Jember
3. Mendeskripsikan pembinaan profesi guru melalui strategi kemitraan sekolah di SMA Nuris Antirogo Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

⁴ Margono, *metodologi penelitian pendidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1

Penelitian ini dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Sedangkan manfaat yang diharapkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama terkait dengan pembinaan profesi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
- 2) Bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang konstruktif bagi perkembangan lembaga.

3) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk mendaftarkan anaknya di SMA Nuris Antirogo Jember.

4) Civitas akademika IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan serta menambah koleksi literatur /referensi di perpustakaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pembinaan Profesi Guru

Pembinaan profesi guru merupakan tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu.

2. Strategi pendidikan dan pelatihan

Strategi pendidikan dan pelatihan adalah cara untuk membangun sumber daya manusia yang terlatih agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan untuk memenuhi kebutuhannya dalam bekerja.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.⁵ Adapun skripsi ini akan terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Pada bab ini berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan serta memuat kajian teori yang berisi tentang teori-teori yang terkait sehingga berguna sebagai persepektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

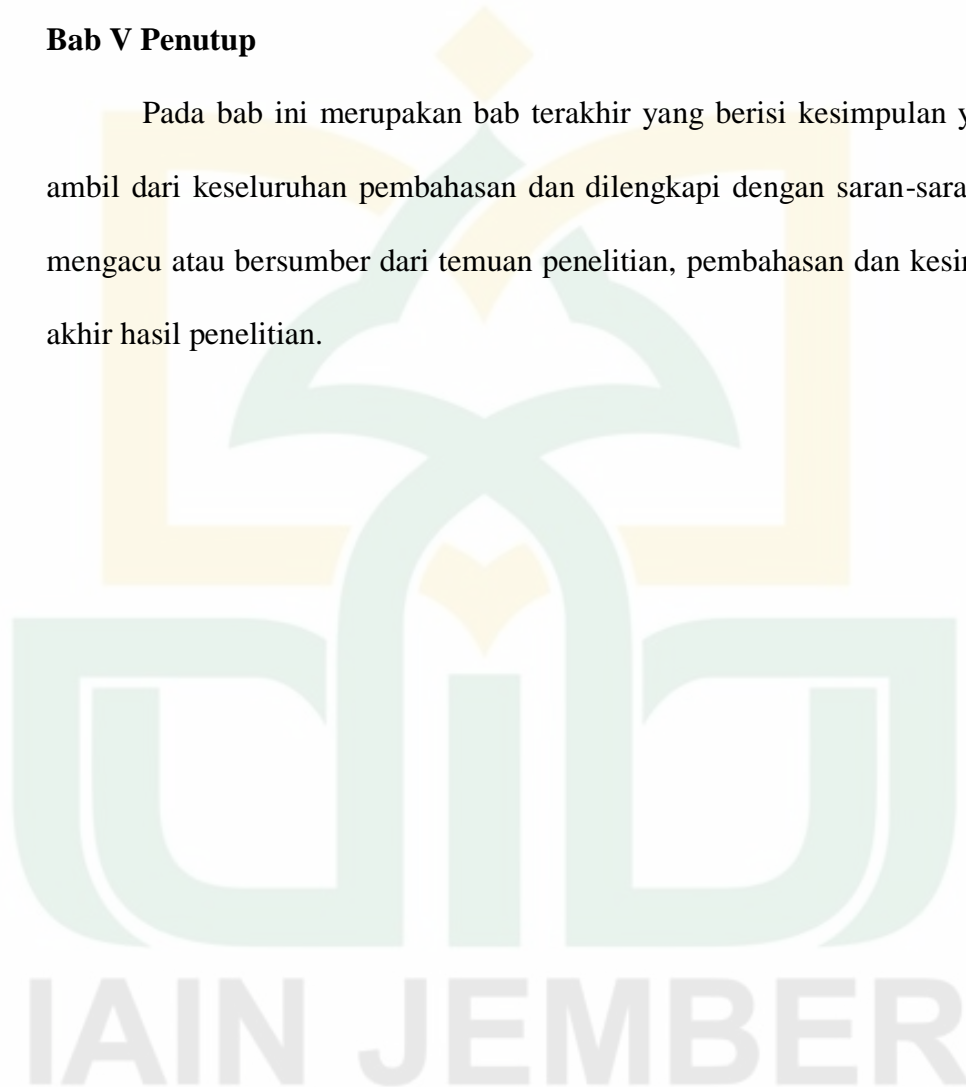
⁵ Tim Penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah*, 48

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh dari lapangan.

Bab V Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang diambil dari keseluruhan pembahasan dan dilengkapi dengan saran-saran yang mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Untuk itu sangat perlu memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Siti Chairiah dengan judul “Efektivitas Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Dalam Menunjang Profesionalisme Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PLPG dalam menunjang profesionalisme guru cukup efektif. Hal ini dapat dilihat setelah mengikuti PLPG dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru bagi guru dalam KBM, memotivasi para guru untuk menerapkan model-model pembelajaran di kelas, berbagi informasi atau pengalaman mengenai persoalan KBM dan mencari formulasi untuk mengentaskan persoalan dan membantu guru dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas.
2. Dra. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd. dengan judul “Optimasi Diklat Kompetensi Pendidik sebagai Upaya Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan di Uneversitas Kristen Satya Wacana Salatiga”. Hasil penelitian yang di hasilkan adalah Diklat kompetensi pendidik dapat menjadi alternantif jitu untuk mengembangkan profesi guru secara

berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan diklat hendaknya berbasis kompetensi, dan relevansi dengan berbagai kebutuhan peserta (berbasis TNA). Standarisasi kualitas (penjaminan mutu diklat) khususnya pada diklat kompetensi pendidik perlu diperhatikan, sehingga kualitas hasil dan akuntabilitas kelembagaan dapat terjaga. Sinergi antar lembaga terkait perlu dimaksimalkan guna mengembangkan diklat berkualitas. Keberhasilan diklat hingga terbentuknya kemampuan dan perilaku yang diharapkan juga perlu dukungan dari pihak manajerial sekolah.

Optimasi diklat akan dapat dilaksanakan jika didukung oleh budaya organisasi yang memberikan penghargaan dan memposisikan para guru yang sudah mengikuti diklat pada tempat sebagai nara sumber, fasilitator pelatihan. Tuntutan bagi peserta diklat untuk mendiseminasikan hasil diklat terkait, akan cukup mendukung pengembangan kompetensi yang bersangkutan. Di samping itu, monitoring, supervisi, dan pendampingan perlu tetap dilakukan agar kinerja optimal peserta diklat dapat dimaksimalkan, dan *best practices* pelatihan dapat dikembangkan dampak positifnya bagi guru lain.

3. Vera Pradina Putri, dengan judul “ Upaya Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen masuk dalam

kategori baik dengan capaian persentase 75,61%. Hal ini dikarenakan kepala sekolah rutin dalam melaksanakan pembinaan guru khususnya pembinaan melalui supervisi, serta memfasilitasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam KKG, seminar atau *workshop*, serta pendidikan dan pelatihan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Chairiah, Efektivitas Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dalam Menunjang Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah Tangerang, 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skripsi 2. Memfokuskan pada pendidikan dan pelatihan (diklat) 3. Subyek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih fokus terhadap pembinaan profesi guru 2. Tempat Penelitian
2	Dra. Sri tutur martaningsih, M.Pd Optimasi Diklat Kompetensi Pendidik sebagai Upaya Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan, di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan pada diklat kompetensi pendidik 2. Subyek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal 2. Memfokuskan pada pembinaan profesi guru 3. Tempat Penelitian
3	Vera Pradina Putri, Upaya Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen, 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skripsi 2. Subyek penelitian 3. Memfokuskan pada pembinaan profesi guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan pada pendidikan dan pelatihan (diklat) 2. Tempat Penelitian

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Profesi Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha,

tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶

Profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat dan menjalankan pekerjaan tersebut.⁷

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah dan sebagainya.⁸

Pembinaan profesi guru merupakan kewajiban sekolah dalam rangka menempatkan guru sebagai mitra profesi yang bergerak pada pelayanan jasa. Karenanya, pimpinan sekolah dalam hal ini memegang peranan penting untuk melaksanakan secara berkesinambungan.⁹

Pembinaan profesionalisasi tenaga pendidik dan kependidikan sekolah dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok, maupun individu tenaga pendidik dan kependidikan sendiri. Dari perspektif institusi, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam

⁶ <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>(KBBI Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI)

⁷ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994),26.

⁸ Syaiful bahri djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31

⁹ Mujtahid, *pengembangan profesi guru* (malang: Uin-Maliki Press, 2011), 70

memecahkan masalah-masalah kesekolahan. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pembinaan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasar kebutuhan individu tenaga pendidik dan kependidikan untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Ada beberapa macam bentuk kegiatan pembinaan profesi guru selain pendidikan dan pelatihan salah satunya yaitu *workshop*, menurut Sudarwan¹⁰ *workshop* dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. *Workshop* dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Analisis kurikulum, Pengembangan kurikulum, penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan sebagainya.

Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru merupakan suatu keharusan, terlebih

¹⁰ Sudarwan, *profesionalisasidan etika profesi guru*, (bandung:Alfabeta,2013),33

lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan, yaitu:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- b. Persaingan global bagi lulusan pendidikan
- c. Otonomi daerah
- d. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Perkembangan IPTEK yang cepat menuntut setiap guru dihadapkan pada penguasaan hal-hal baru berkaitan dengan materi pembelajaran atau pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti penggunaan internet untuk pembelajaran, program multimedia, dan lain sebagainya.

Di berlakukannya pasar bebas melalui *NAFTA* mengindikasikan bahwa setiap lulusan pendidikan di Indonesia akan dipersaingkan dengan lulusan dari sekolah-sekolah yang berada di Asia. Kondisi ini semakin memaksa guru untuk segera dan dengan cepat memiliki kualifikasi dan meningkatkannya untuk nantinya bisa menghasilkan lulusan yang kompeten.¹¹

Kebijakan otonomi daerah telah memberikan perubahan yang mendasar terhadap berbagai sektor pemerintahan, termasuk dalam pendidikan. Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada *stakeholders* pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin di tuntut untuk menjabarkan keinginan dan

¹¹ <https://rezkiayu.wordpress.com/2013/01/15/>, 14:30

kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang di milikinya.

Perencanaan implementasi KTSP menunjukkan bahwa kualifikasi profesionalisme harus benar-benar di miliki oleh setiap guru apabila menginginkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagaimana di harapkan.

Lebih khusus lagi, Sanusi et al mengajukan enam asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, yakni sebagai berikut:

- a. Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi, dan perasaan, yang dapat di kembangkan segala potensinya. Sementara itu pendidikan dilandasi nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat manusia.
- b. Pendidikan di lakukan secara intensional yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional, maupun lokal, yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik, dan pengelola pendidikan.
- c. Teori-teori pendidikan merupakan kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan.
- d. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut.

- e. Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya, yakni situasi di mana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh kearah yang di kehendki oleh pendidik dan selaras dengan nilai-nilai yang di junjung tinggi masyarakat.
- f. Sering terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan, yakni menjadikan manusia sebagai manusia yang baik, dengan misi instrumental yakni merupakan alat untuk perubahna atau mencapai sesuatu.¹²

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru profesional haruslah memiliki kualifikasi akademi minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi.¹³

a. Kompetensi pedagogik

Peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru yang terkait dengan Pedagogis adalah¹⁴

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori-teori prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

¹² Moh. Khusnuridlo, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jember STAIN Press,2013),139-141

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 4

¹⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*. (Jakarta: Indeks, 2011), 28

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam kompetensi ini guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan efektif melalui metode-metode pengajaran yang kreatif sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan situasi yang menyenangkanl. Al-qur'an menjelaskan tentang metode pengajaran dalam QS An-nahl: 125.¹⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

¹⁵ Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ,(Bandung : CV Penerbit Ponerog o),281

b. Kompetensi profesional

telah diamankan oleh PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional. Secara lebih spesifik menurut Permendiknas No. 16/2007, standar kompetensi di jelaskan dalam lima kompetensi inti. Adalah:¹⁶

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Ketika seorang dikatakan ahli, tentu dia mempunyai kompetensi dalam bidang yang ia kuasai. Seperti firman Allah SWT QS. Al-Isra' ayat 84.¹⁷

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

¹⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*. (Jakarta: Indeks, 2011),43

¹⁷ Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ,(Bandung : CV Penerbit Ponerog o), 290

c. Kompetensi kepribadian

Tugas seorang guru bukan hanya memberikan ilmu bagi siswanya, tetapi juga menjadi teladan dan contoh moral yang ada di masyarakat. Selain itu menjadi seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang jujur, berperilaku baik sehingga menjadi teladan bagi para murid-muridnya.

Menurut Permendiknas No 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi utama yakni:¹⁸

- 1) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat di lihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan. Maka dari itu seorang guru harus mampu memberikan teladan kepada muridnya seperti

¹⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*. (Jakarta: Indeks, 2011),51

halnya rasulullah telah menjadi teladan bagi ummatnya. Allah berfirman Dalam QS A-Ahzab: 21¹⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: ”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali dari peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Permendiknas No 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi sosial mencakup empat kompetensi utama adalah:²⁰

- 1) Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya.

¹⁹ Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Ponerog o), 420

²⁰ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*. (Jakarta: Indeks, 2011), 61

- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Dalam kompetensi ini guru harus mampu beradaptasi dan membangun komunikasi yang baik. Seperti firman Allah dalam QS Al-hujurat: 10²¹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: ” Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

2. Strategi pendidikan dan pelatihan

Dalam kamus “Ilmiah Populer” strategi adalah ilmu siasat perang; muslihat untuk mencapai sesuatu²²

Menurut Kenneth Andrew stategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut oleh perusahaan.²³

Basu Swasta dan Irawan menyatakan bahwa strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut (perusahaan).²⁴

Dari definisi di atas jelaslah sebuah perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya harus memiliki strategi yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan agar bisa tercapai sebuah tujuan perusahaan dengan baik,

²¹ Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ,(Bandung : CV Penerbit Ponerog o), 516

²² Pius A partanto dan m.dahlan *kamus ilmiah populer* (Surabaya: Arkola). 733

²³ Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 339

²⁴ Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2005). 4

Demikian juga dalam dunia pendidikan, strategi yang tepat sangat diperlukan karena apabila tidak memiliki strategi yang baik maka akan berakibat pada setiap unit organisasinya akan kehilangan arah dan tujuan.

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁵

Dalam banyak kajian tentang pendidikan sering kita dengar tentang pendidikan seumur hidup atau *lifelong education*. Pendidikan seumur hidup adalah prinsip pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan seumur hidup sebagai tujuan atau ide formal untuk pengorganisasian dan perstrukturian pengalaman pendidikan.²⁶

Menurut Noor Syam pendidikan adalah sebagai aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan keterampilan).²⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang harus di ikuti oleh setiap individu manusia atau kelompok untuk membina dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan tata prilaku dengan

²⁵ Republik Indonesia, *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

²⁶ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 127

²⁷ *Ibid.*, 37

maksud memajukan dan Mengembangkan kebudayaan manusia ke arah yang diharapkan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pelatihan mempunyai kata dasar latih yang artinya ajar. Sedangkan pelatihan adalah proses, cara perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih.²⁸

Menurut Siagian bahwa perbedaan antara pengembangan dan pelatihan pada intinya yaitu pelatihan yang dimaksudkan untuk membantu kemampuan para pekerja dalam melaksanakan tugas sekarang atau dengan kata lain, pelatihan adalah suatu bentuk investasi jangka pendek, pengembangan lebih berorientasi pada produktifitas para pekerja dimasa depan atau pengembangan suatu investasi SDM jangka panjang.²⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan adalah salah satu proses dari pendidikan itu sendiri, karena dalam pelatihan terdiri dari proses pemberian ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja dan membangun Sumber daya manusia ke arah yang diharapkan. Selain itu pelatihan juga diharapkan dapat memperbaiki sikap dan mempersiapkan tenaga kerja untuk jabatan yang lebih tinggi. Karena jabatan yang tinggi memerlukan tanggung jawab yang lebih tinggi pula.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah cara untuk membangun sumber daya manusia yang terlatih agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan untuk memenuhi kebutuhannya.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 794

²⁹

Menurut Sudarwan pembinaan profesi guru dapat dilaksanakan melalui strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah, (1) pembinaan internal sekolah, (2) Inhouse Training, (3) kemitraan sekolah.

a. Pembinaan internal oleh sekolah

Profesionalisasi pada dasarnya merupakan serangkaian proses pengembangan profesional (professional development) baik yang dilakukan melalui pendidikan latihan/pra jabatan, maupun dalam jabatan. Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Sudarwan³⁰ Pembinaan internal oleh sekolah merupakan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

b. Inhouse training (IHT)

In House Training (IHT) terdiri dari dua kata “in house” dan “training”, dalam Kamus Bahasa Inggris³¹ in house artinya di dalam rumah sedangkan training artinya latihan.

³⁰ Sudarwan, *profesionalisasi dan etika profesi guru* (Bandung: Alfabeta), 33

³¹ Wojowasito, *kamus lengkap inggris-indonesia*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 83,241.

Menurut M. Ngalim Purwanto³² Program *In-house Education/In house Training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja. *in house training/ In house education* juga bisa dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan dibawah bimbingan seorang pengawas. *In house training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan/pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan.

Sedangkan menurut Sudarwan³³ Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal dikelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Dengan strategi ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.

³² Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 53

³³ Sudarwan, *profesionalisasi dan etika profesi guru*(Bandung: Alfabeta), 33

c. Kemitraan Sekolah

Secara etimologis, kata atau istilah kemitraan adalah kata turunan dari kata dasar mitra. Mitra, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya teman, sahabat, kawan kerja. Visualsynonim, kamus online memberikan definisi yang sangat bagus mengenai kemitraan. Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggungjawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.

Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam modul pemberdayaan Komite Sekolah menjelaskan bahwa yang dimaksud kemitraan dalam konteks hubungan resiprokal antara sekolah, keluarga dan masyarakat kemitraan bukan sekedar sekumpulan aturan main yang tertulis dan formal atau suatu kontrak kerja melainkan lebih menunjukkan perilaku hubungan yang bersifat intim antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Dari definisi-definisi diatas kita bisa mengetahui bahwa hakikat kemitraan adalah adanya keinginan untuk berbagi tanggungjawab yang diwujudkan melalui perilaku hubungan dimana semua pihak yang terlibat saling bantu-membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Sudarwan³⁴ Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah negeri dan swasta. Jadi pelaksanaannya

³⁴ Sudarwan, *profesionalisasi dan etika profesi guru*(Bandung: Alfabeta), 33

dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya, dibidang manajemen sekolah atau kelas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³⁵

Sedangkan jenisnya deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³⁶

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan Pembinaan Profesi Guru Melalui Strategi Pendidikan Dan Pelatihan di SMA Nuris Antirogo. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail.

³⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) 36

³⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung:Sinar Baru Argensindo, 2001),64

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun yang menjadi lokasi dalam melaksanakan penelitian ini adalah bertempat di SMA Nuris , Jl. Tawangmangu Desa Antirogo Kecamatan Sumber Sari Kanupaten Jember, Pemilihan lokasi ini di dasarkan karena SMA Nuris ini di samping mempunyai prestasi akademik yang cukup baik dan di lakukan pembiasaan pembiasaan yang di ajarkan kepada siswa seperti cara bertemu dengan guru, cara berbicara pada orang yang lebih tua darinya, kedisiplinan, sopan santun dan lain sebagainya.

C. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada dilokasi penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang terlibat atau mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Guru

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian*, 300

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data diantaranya:

1. Metode Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi partipasi pasif, metode observasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut untuk menggali tentang Pembinaan Profesi Guru Melalui Strategi Pendidikan Dan Pelatihan di SMA Nuris Antirogo Jember.

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi adalah:

- a. Letak geografis SMA Nuris Antirogo Jember
- b. Kondisi fisik SMA Nuris Antirogo Jember
- c. Kondisi guru SMA Nuris Antirogo Jember

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.³⁸ Dengan demikian metode interview/wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data dengan cara berhubungan langsung dengan informan yang di lakukan dengan tanya jawab.

³⁸Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 127

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang responden. Wawancara tidak terstruktur ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁹ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- a. Bagaimana pembinaan profesi guru melalui strategi pembinaan internal sekolah
- b. Bagaimana pembinaan profesi guru melalui strategi *in house training*
- c. Bagaimana pembinaan profesi guru melalui strategi kemitraan sekolah

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Adapun data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMA Nuris Antirogo Jember
- b. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang di akui validitasnya dalam memperkuat analisa obyek pemahaman.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelittian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011), 223

⁴⁰Ibid, 240

E. Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴¹

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam analisis data, yaitu⁴²:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi

⁴¹Ibid, 244

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) 247-252

yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Conclusion *Drawing* (verification)

Langkah ketiga adalah penerikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Validitas data atau pengujian tingkat validitas data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik dan sumber.⁴³

⁴³Ibid, 274

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Bagian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih tempat penelitian
 - c. Menyusun peridzinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyediakan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap paska penelitian
 - a) Menganalisis data yang di peroleh
 - b) Mengurus peridzinan selesai penelitian
 - c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d) Merevisi laporan yang sudah di sempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Nurul Islam Antirogo Jember

Setelah sukses mendirikan SMP Nuris (1983) banyak wali murid yang menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (SMA) dan tetap mondok di pesantren. KH. Muhyiddin Abdusshomad menyadari kebutuhan masyarakat dan wali santri akan lembaga pendidikan tingkat lanjut, dan segera mendirikan SMA Nuris tahun 1989.

Tujuan utama pendirian SMA Nuris adalah menjadi wadah bagi pelajar lulusan SMP untuk mendalami berbagai bidang ilmu, khususnya ilmu agama dan ilmu umum. SMA Nuris pertama kali dinahkodai oleh kepala sekolah pertama Bapak Ponco Setiono, kemudian dilanjutkan oleh kepala sekolah kedua Bapak Drs. Achmad Nur Salim, kepala sekolah ketiga Bapak Ahmad Sahlan, kepala sekolah keempat Bapak Drs. Haryono, kepala sekolah kelima Bapak Suwandi, S.Pd., kepala sekolah keenam Bapak Muh Soleh Samroji, kepala sekolah ketujuh Bapak Muhammad Faisol, M.Ag., dan saat ini SMA Nuris dipimpin sendiri oleh Gus Robith Qoshidi, Lc.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mencetak siswa berprestasi, Gus Robith Qoshidi, Lc terus berfikir dan berinovasi. Pertama,

dengan membentuk LBB Nuris (Lembaga Bimbingan Belajar) di sore hari. LBB dibentuk untuk menjawab tantangan untuk memudahkan siswa-siswa alumni SMA Nuris melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta. Inovasi lembaga bimbingan belajar ini berhasil. Dengan memberi bekal kemampuan lebih, banyak siswa alumni SMA Nuris berhasil diterima di berbagai perguruan tinggi bergengsi. Seperti UGM Jogja, UNPAD Bandung, UNIBRAW Malang, IPB Bogor, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Malang, UNEJ Jember dan masih banyak universitas bergengsi lainnya. Hebatnya lagi beberapa dari mereka mendapatkan beasiswa kuliah gratis dan mendapat uang saku per bulan kurang lebih 1 juta rupiah.

Setelah sukses dengan inovasi LBB-nya, Gus Robith Qoshidi tidak berhenti membuat terobosan. Untuk memperkuat pengetahuan ilmu sains, dibentuklah Madrasah Sains (M-Sains). Terobosan kali ini kembali sukses dan mencatatkan tinta emas. Berbagai prestasi diraih. Diantaranya, Juara 1 dan juara 2 olimpiade fisika se-keresidenan besuki 2015 (Umi Lathifah dan Sinta Dewi), Juara 2 Olimpiade kimia se-Jawa Timur di Politeknik Negeri Malang 2015 (Yahya dan M Rifki), juara 1 olimpiade Bahasa Indonesia tingkat Jawa Timur yang diselenggarakan UNEJ Jember 2015 (Maushulur Rohman), hingga yang paling akhir, siswa SMA Nuris berhasil memenangkan juara 3 robotika se Jawa Bali di Unibraw Malang 2015 (Shinta Devi, Abdul Wahab, Rohul Ihsan).

2. Profil SMA Nuris Antirogo Jember

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 19 Oktober 2017

- a. Nama Sekolah : SMA NURIS JEMBER
- Alamat : Jl. Pangandaran 48
- No. Telepon / Fax : (0331) 339544
- Email : smanuris_jember@yahoo.co.id
- Blog : smanurisdjember.sch.id
- b. Nama Yayasan (Bagi Swasta) : Yayasan Nurul Islam (NURIS)
Jember
- Alamat Yayasan & No. Telpon : Jl. Pangandaran 48 Telp. (0331)
339544
- c. NSS : 304052402091
- d. Jenjang Akreditasi : A
- e. Nama Kepala Sekolah : Robith Qoshidi, Lc.
- No. Telp. / HP : 082141788099
- f. Kategori Sekolah : Mandiri
- g. Tahun didirikan / Beroperasi : 1989
- h. Kepemilikan Tanah/Bangunan :
- a. Luas Tanah / Status : 6.115 m² / Sertifikat Wakaf
- b. Luas Bangunan : 788 m²
- i. Nomor Rekening Rutin Sekolah : 0032908217
- Nama Bank : JATIM
- Cabang : Jember

3. Visi Misi SMA Nuris Antirogo Jember

a. Visi Sekolah

Menciptakan insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berdaya saing global, dan siap menjadi pemimpin masa depan

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai Visi tersebut, SMA Nuris mengembangkan Misi sebagai berikut:

- 1) Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang di dampingi oleh guru profesional.
- 2) Mengontrol penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengadakan pembinaan dalam mencapai prestasi akademis dan non akademis.
- 4) Mengadakan kegiatan osis, pelatihan, dan diklat untuk mengembangkan kepemimpinan siswa.

4. Tujuan SMA Nuris Antirogo Jember

a. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan SMA Nuris Jember merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Nuris Jember sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa melalui program-program osis tentang keagamaan serta menerapkan nilai-nilai agama pada kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengintegrasikan bekal pengetahuan umum dengan pengetahuan agama dengan harapan para lulusan melandsi pikiran, prilaku dan kinerjanya sesuai dengan ajaran islam.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk menjadi pembelajar sejati sepanjang hayat serta sehat jasmani dan rohani.
- 4) Menyiapkan peserta didik agar mampu mengaitkan pengetahuan yang di milikinya dalam konteks diri sendiri, Keluarga, Sekolah, masyarakat, dan lingkungan Alam sekitar, Bangsa, Negara, serta kawasan Regional dan Internasional.
- 5) Membiasakan pesertadidik memiliki keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, kritis, kolaboratif dan komunikatif.
- 6) Membekali peserta didik dengan pengembangan diri melalui pembekalan IPTEK dan LIFE SKILL sehingga dapatmelanjutkankejenjang yang lebih tinggi ata u tejun kemasyarakat dan mampu berkolaborasi dengan pihak lain.
- 7) Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam Ujian Nasional.
- 8) Menyiapkan pesertadidik untuk berprestasi dalam berbagai bidang kompetisi di tingkat lokal, Kabupaten, Nasional dan Internasional.

- 9) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetesi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan minatnya dengan program pendampingan yang dilakukan oleh guru BK.
- 10) Membekali peserta didik dengan kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler agar dapat dimanfaatkan di tengah masyarakat.
- 11) Membekali peserta didik dengan pengembangan diri melalui kegiatan organisasi.

b. Tujuan Umum

Sesuai dengan tujuan sekolah di atas menetapkan tujuan umum yaitu meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadimanusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakmulia, berprestasi dan berjiwa pemimpin.

5. Letak Geografis

Secara Geografis Sma Nuris Antirogo Jember Berada Di Jl. Pangandaran 48, Antirogo, Sumbersari, Jember dengan batas lokasi:

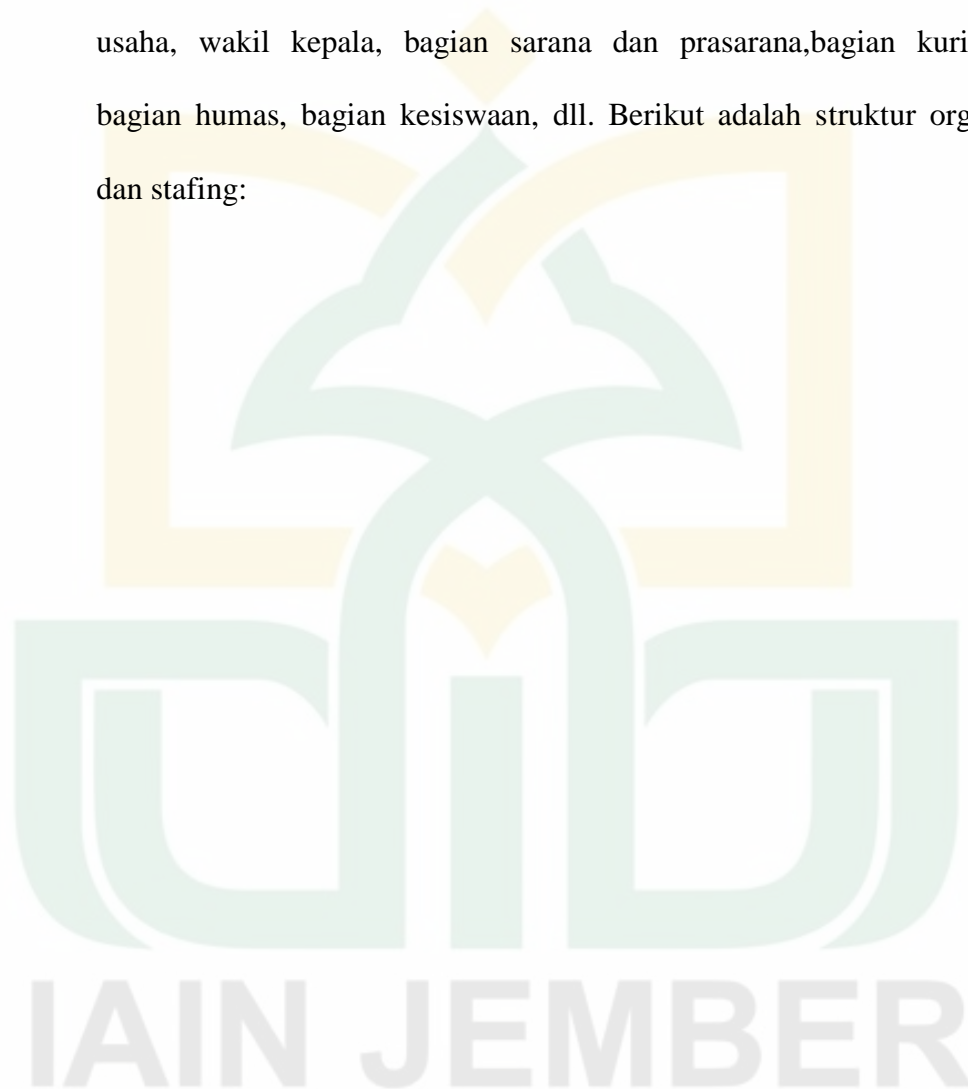
- a. Sebelah Selatan : PP. Nuris Antirogo Jember
- b. Sebelah Utara : SMP Nuris Antirogo Jember
- c. Sebelah timur : perkebunan
- d. Sebelah Barat : Jalan raya dan pemukiman warga

6. Struktur Organisasi Sekolah

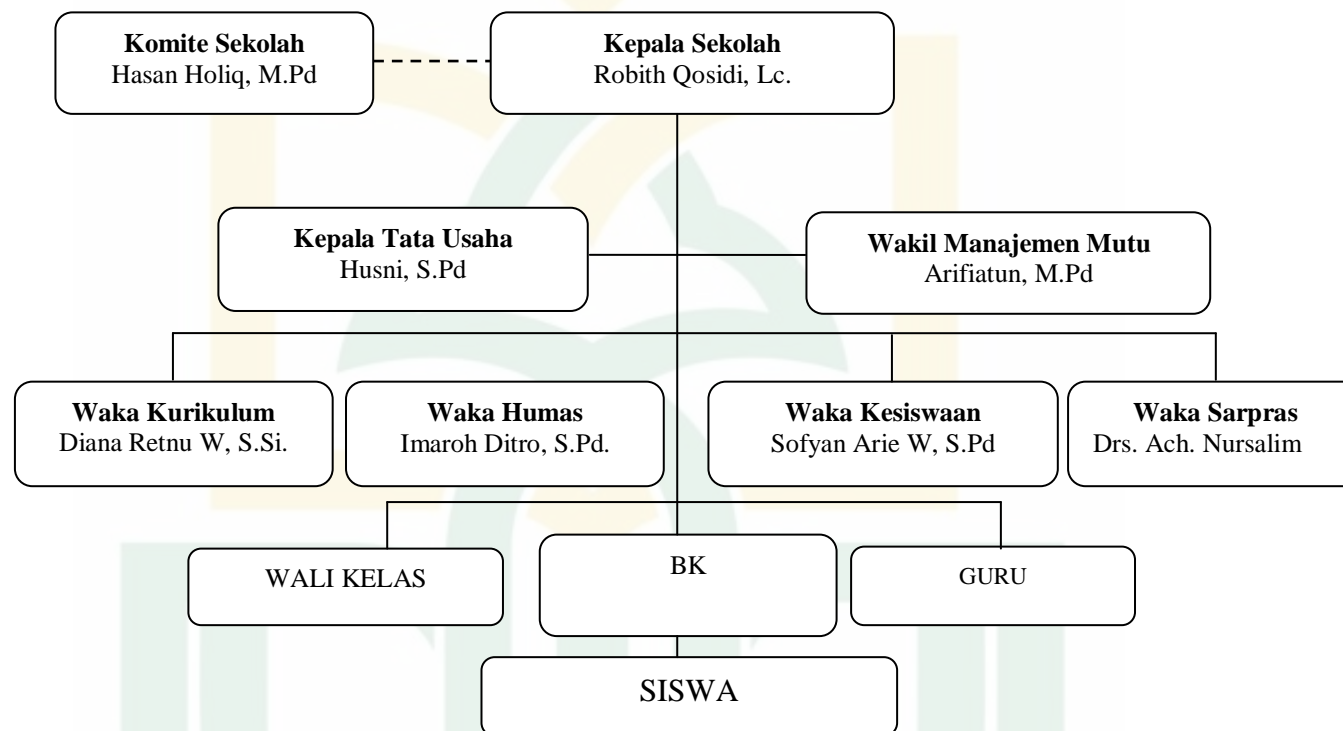
Struktur organisasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Biasanya struktur organisasi disesuaikan dengan fungsional atau besar

kecilnya suatu pekerjaan. Struktur organisasi berguna untuk menentukan tugas dan fungsi masing-masing anggota organisasi sehingga akan menjadi jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya.

Dala menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh kepala tata usaha, wakil kepala, bagian sarana dan prasarana, bagian kurikulum, bagian humas, bagian kesiswaan, dll. Berikut adalah struktur organisasi dan stafing:



**Struktur Organisasi SMA Nuris Antirogo Jember
Tahun Ajaran 2017/2018⁴⁴**



Keterangan :

Garis Koordinasi : - - - - -

Garis Komando : _____

⁴⁴SMA Nuris Antirogo Jember, *Dokumentasi*, jember, 19 Oktober 2017

STRUKTUR DAN URAIAN TUGAS GURU

Nomor : 0198 / SMA.Ni-Jbr/ M / I / 2017

Tanggal : 02

Januari 2017



URAIAN TUGAS GURU

SMA NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017
SEMESTER GENAP

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	SMA															JUMLAH		TMT	STATUS		
			XA	XB	XC	XD	XE	XF	XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XII IPA 1	XII IPA 2	XII IPS 1	XII IPS 2					XII IPS 3	
1	Robith Qoshidi, Lc.	Sosiologi															3	3		6	6	2002	GTY / Ka.Sekolah
2	Drs. Achmad Nursalim	Pendidikan Kewarganegaraan					2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	24	1989	GTY / Waka. Sarpras
3	Arifiatun, M.Pd	Bahasa Inggris											4	4	4	4	4	4	4	24	24	2002	DPK / Waka. Kurikulum
4	Mila Karmila, S.Pd	Bahasa Indonesia										4	4	4	4	4	4	4	4	28	28	2004	GTY
5	Husni, S.Pd	Geografi	1	1	1	1	1	1			3	3	3			3	3	3	24	24	2005	GTY	
6	Nur Mahmudah, S.Pd	Fisika	2	2	2	2	2	2	4	4				4	4				28	28	2005	GTY	
7	Mahful Septiawan, S.Pd	Biologi	2	2	2	2	2	2	4	4				4	4				28	28	2008	GTY	
8	Diana Retno W, S.Si	Kimia	2	2	2	2			4	4				4	4				24	24	2008	GTY	
9	Ibti Ulatari Da'iyah, S.Pd	BK							√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	0	0	2008	GTY	
10	Budiman,	TIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	32	2009	GTY	

	S.Kom																						
11	Eva Yulianita, S.Pd	Matematika											4	4	4	4	4	4	24	24	2011	GTY	
12	Onny Asyanto, S.Pd	Sejarah	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	28	28	2012	GTY	
13	Imaroch Ditro, S.Pd	PKn	2	2	2	2												8	8	2013	GTY/Waka Humas		
14	Firman Hadi, S.Pd	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4							36	36	2013	GTY		
15	Sofyan Arie W, S.Pd	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	32	2013	GTY/Waka . Kesiswaan	
16	Sarbini, S.Pd.I	PAI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	32	2013	GTY	
17	Fausiyah, S.Pd.I	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	32	2013	GTY	
18	Titin Mayasari, S.Pd	Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	32	2014	GTY	
19	Bangkit Nugroho, S.Sos	Sosiologi	2	2	2	2	2	2			3	3	3					3	24	24	2015	GTY	
20	Rinci Diana, S.Pd	Matematika	4	4	4	4	4	4										24	24	2015	GTY		
21	Yulia Ely, S.Pd	Matematika						4	4	4	4							16	16	2015	GTY		
22	Wahyu Ari Bintoro, S.Pd	BK	√	√	√	√	√	√										0	0	2015	GTY		
23	Rista Sari, S.Pd	Ekonomi	2	2	2	2	2	2			4	4	4			4	4	4	36	36	2015	GTY	
24	Kartika Eka Paksi, S.Pd	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4										24	24	2015	GTY		
25	Erick Andy Handoko, S.Pd	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2						20	24	2015	GTY/Ka. Lab		
		Kimia					2	2										4					
26	Luluk Amiriyah, S.Pd	Bahasa Inggris							4	4	4	4						16	28	2016	GTY		
		Seni Budaya										2	2	2	2	2	2	2				12	
			38	38	38	38	38	38	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	566	566			

IAIN JEMBER

7. Komite Sekolah

SUSUNAN PENGURUS

KOMITE SEKOLAH SMA NURIS JEMBER

Penasehat	: KH. Muhyiddin Abdusshomad
K e t u a	: Hasan Kholiq, M. Pd
Sekretaris	: Kusairi, S. Pd
Bendahara	: Muh. Soleh Samroji
Bidang-bidang :	
a. Penggalian Sumber Daya Sekolah	: Aniyatul Karimah, S. Si
b. Pengelolaan Sumber Dana Sekolah	: Drs. Subandi
c. Pengendalian Kualitas Pendidikan	: Arifiatun, M.Pd
d. Jaringan Kerja Sama dan Sistem Informasi	: Drs. Achmad Nursalim
e. Sarana Prasarana	: Drs. S. Haryono
f. Usaha	: Buman Saya

URAIAN TUGAS

KOMITE SEKOLAH SMA NURIS JEMBER

a. Ketua Komite Sekolah

- 1) Bersama-sama pengurus lain dan anggota menyusun rencana program kerja Komite Sekolah
- 2) Mengesahkan rencana program kerja Komite Sekolah
- 3) Melaksanakan keputusan hasil musyawarah yang ditetapkan oleh anggota melalui rapat-rapat
- 4) Mengundang rapat-rapat harian Komite Sekolah kepada Kepala Sekolah
- 5) Mengkomunikasikan hasil rapat Komite Sekolah kepada Kepala Sekolah
- 6) Mengundang rapat pihak sekolah atas undangan Kepala Sekolah
- 7) Mengundang rapat dinas sekolah atas undangan Kepala Sekolah
- 8) Menerima klarifikasi sumber pembiayaan sekolah yang berasal dari pemerintahan dan kebutuhan sekolah

- 9) Menerima klarifikasi persoalan yang dihadapi sekolah
- 10) Menerima edaran, himbauan dan atau bentuk lain kepala Stakeholders
- 11) Mengesahkan segala keputusan Komite Sekolah dan atau keputusan bersama dengan sekolah, melalui penandatanganan yang disahkan dengan cap resmi
- 12) Mengadakan pertanggungjawaban keuangan yang dititipkan masyarakat kepala sekolah
- 13) Mengesahkan pemberian penghargaan Komite Sekolah kepada kepala sekolah, guru, staf TU yang berprestasi
- 14) Memberikan perintah kepada bendahara untuk mengeluarkan/memberikan sejumlah dana atas pengajuan sekolah
- 15) Memberikan sanksi kepada anggota pengurus yang tidak dapat menunaikan tugas dengan baik
- 16) Mengevaluasi program kerja Komite Sekolah

b. Sekretaris Komite Sekolah

- 1) Membuat agenda kerja bersama-sama ketua dan para bidang yang ada
- 2) Menyusun administrasi (personil, sarana dan prasarana, serta hal yang dipandang penting)
- 3) Membuat dan mengedarkan undangan rapat-rapat dibantu oleh staf yang ditunjuk
- 4) Membuat laporan-laporan kepada pihak yang terkait
- 5) Membuat notulen rapat-rapat
- 6) Mengagendakan surat masuk dan keluar dibantu oleh staf yang ditunjuk

c. Bendahara Komite Sekolah

- 1) Menerima, membukukan, mengamankan dana yang diperoleh dan bantuan masyarakat setelah memperoleh pengesahan Komite Sekolah

- 2) Mengeluarkan dan membukukan pengeluaran dana kepada sekolah atas persetujuan Komite Sekolah
- 3) Melaporkan keadaan keuangan kepada anggota Komite Sekolah, Sekolah dan masyarakat atas persetujuan Ketua Komite Sekolah

BIDANG – BIDANG

a. Bidang Penggalian Sumber Daya Sekolah

- 1) Bersama-sama pihak sekolah menganalisis potensi sumber daya sekolah, pada lingkup kewilayahan, sosial ekonomi masyarakat, instansional di wilayah setempat
- 2) Mengklarifikasi hasil analisis masyarakat sekolah menyangkut SDM dan bentuk lain yang dianggap sebagai potensi yang diduga kuat dapat membantu sekolah
- 3) Mendaftar dan memetakan potensi yang diduga kuat dapat membantu sekolah
- 4) Melaksanakan penarikan dana dan menyerahkan kepada pengelola dana masyarakat
- 5) Melaksanakan penarikan SDM kependidikan yang dianggap strategis dan dibayar oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah
- 6) Melaksanakan pemikiran, ide dan gagasan masyarakat untuk dijadikan bahan pertimbangan kebijakan Komite Sekolah untuk kepentingan sekolah

b. Bidang Pengelolaan Dana Masyarakat

- 1) Atas persetujuan Ketua Komite Sekolah menyerahkan dana masyarakat kepada bendahara untuk dibukukan
- 2) Mendistribusikan perolehan dana masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diajukan oleh pihak sekolah
- 3) Bersama-sama bendahara membukukan penerimaan dan pengeluaran dana masyarakat

- 4) Atas persetujuan Ketua Komite memberikan laporan keadaan keuangan kepada Stakeholders

c. Bidang Pengendalian Kualitas Pendidikan

- 1) Bersama-sama sekolah menyusun standar pendidikan, seperti jumlah guru, fasilitas/sarana dan prasarana, kurikulum dan ekstrakurikuler
- 2) Bersama-sama sekolah menyusun target pencapaian hasil belajar siswa, harian, semester, akhir tahun, dan Unas
- 3) Bersama-sama sekolah mengangkat tenaga ahli yang dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan
- 4) Bersama-sama Komite Sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan peningkatan mutu karyawan dilingkungan unit kerjanya, seperti program pendidikan dan pelatihan
- 5) Mengundang pengawas sekolah untuk melakukan dialog dan tindak lanjut hasil pengawasan profesional yang dapat dijadikan bahan pertimbangan Komite Sekolah
- 6) Bersama-sama Komite Sekolah lain melakukan kolaborasi sistem pengendalian kualitas pelayanan baik sekolah sejenis, setingkat maupun tidak sejenis dan tidak setingkat, misalnya : SD dengan SLTP dengan SMU dan SMA dalam satu wilayah atau luar wilayah

d. Bidang Jaringan Kerjasama dan Sistem Informasi

- 1) Bersama-sama sekolah menyusun program kerjasama dengan pihak luar masyarakat sekolah (Instansi non pendidikan, dunia usaha dan dunia industri)
- 2) Bersama-sama sekolah melaksanakan kerjasama dengan pihak luar masyarakat sekolah
- 3) Bersama-sama sekolah ikut membantu memberikan, mencairkan informasi yang dapat mendukung rencana dan program sekolah.

e. Bidang Sarana dan Prasarana

- 1) Bersama-sama dengan pengurus lain menyusun program kerja Komite Sekolah
- 2) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Ketua Komite atau hasil keputusan musyawarah Komite Sekolah

f. Bidang Usaha

- 1) Bersama-sama dengan pengurus lain menyusun program kerja Komite Sekolah
- 2) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Ketua Komite atau hasil keputusan musyawarah Komite Sekolah
- 3) Memberikan saran terobosan cara mencari sumber dana sekolah

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Penyajian data ini sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisa data yang peneliti gunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III.

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat uraian tentang hasil penelitian di SMA Nuris Antirogo Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Maka peneliti akan menyajikan data dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh di deskripsikan sebagai berikut:

1. Pembinaan Profesi Guru Melalui Strategi Pembinaan Internal Sekolah di SMA Nuris Antirogo Jember

Pembinaan profesional menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota profesi. Profesionalisasi pada dasarnya merupakan serangkaian proses pengembangan profesional (*professional development*) baik yang dilakukan melalui pendidikan latihan/prajabatan, maupun dalam jabatan. Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia (*personal development*). Pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu mata rantai (*link*) dari siklus pengelolaan personil dapat diartikan: merupakan proses perbaikan staf melalui berbagai macam pendekatan yang menekankan realisasi diri (kesadaran), pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri.

Hal ini sesuai dengan wawancara guru non PNS

“Mengenai diklat yang sudah dilaksanakan di sekolah ada beberapa macam bentuk diklat yang tentunya memiliki banyak perbedaan, salah satunya pembinaan internal dimana pembinaan internal sekolah itu merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk

menambah produktivitas guru dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga maksimal dalam melaksanakan tupoksinya.”⁴⁵

Diperkuat oleh pernyataan bagian kurikulum sebagai berikut

“Pembinaan internal di sekolah seringkali diselenggarakan oleh yayasan, biasanya itu dilaksanakann diawal pembelajaran atau awal semester, pembinaan internal tersebut dalam bentuk pelatihan tentang rotasi mengajar dan pelatihan ini serentak dilaksanakan oleh seluruh lembaga yang ada dalam yayasan ini. Dengan adanya pelatihan rutin rotasi mengajar guru dan tenaga kependidikan semakin semangat untuk selalu semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya, di samping itu, SMA Nuris ada apresiasi untuk guru dan wali kelas berupa predikat guru teladan dan wali kelas terbaik selain itu juga mendapatkan kompensasi dari sekolah, mengenai rapat dinas yang sering mengikuti itu kepala sekolah, ada juga beberapa guru yang ditunjuk untuk mengikuti rapat dinas.”⁴⁶

Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara rutin di yayasan merupakan salah satu bentuk pembinaan internal, untuk melihat hasil dari pembinaan internal yang dilakukan di sekolah, yayasan mengadakan kompetisi untuk mendapatkan penghargaan sebagai guru teladan. Penilaian yang dilakukan dalam pemilihan penghargaan tersebut yakni seberapa patuh dan taat guru tersebut dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah kemudian dinilai dari kinerjanya. Kinerja adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam satu unit kerja. Sedangkan kinerja guru wujud perilaku atau hasil kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi

⁴⁵ Wawancara dengan Zainal Abidin, 15 November 2017

⁴⁶ Wawancara dengan Diana Retno, 13 November 2017

pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut merupakan wujud dari kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru yang sesuai dengan keahliannya,

Menurut wawancara peneliti dengan guru teladan sebagai berikut:

“Saya sangat bersyukur dan tidak percaya bisa terpilih sebagai guru teladan. Guru teladan bagi saya tantangan dan tanggung jawab yang besar karena saya harus bisa memberi contoh yang baik bagi semuanya dalam hal administrasi, mengajar, loyalitas, dan lain sebagainya. Mengenai diklat internal sekolah biasanya disini dilaksanakan di awal semester secara rutin dan dengan adanya diklat tersebut saya merasa senang karena dapat menambah wawasan, selain itu juga sangat membantu saya dalam memaksimalkan tanggung jawab saya sebagai guru teladan yang dituntut untuk menjadi contoh bagi guru-guru yang lain misalnya melengkapi administrasi seperti: RPP, BKG, nilai dan lain sebagainya, serta mengajar dengan baik, kemudian juga tugas-tugas dari struktural yang harus saya laksanakan”.⁴⁷

Hal itu di perkuat dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah sebagai berikut:

“Mengenai diklat yang sudah dilaksanakan di lembaga ini ada diklat tahunan dimana diklat tahunan itu wajib dilaksanakan sebagai persiapan sebelum guru mengajar atau persemester misalnya pengisian BKG, kurikulum (kurikulumnya seperti apa Struktur kurikulumnya gimana, dan juga kurikulum versi revisinya itu seperti apa) dan juga bagaimana strategi mengajar yang baik. dan pelaksanaan diklat tersebut serentak dilaksanakan oleh yayasan dan seluruh lembaga pendidikan yang ada di dalam yayasan. Kalau pelatih diklat itu sendiri ada yang memang dari lembaga ada juga yang dari luar bisa jadi pengawas atau trainer, dalam hal memilih pelatih tentu saja ada kriterianya tersendiri misalnya orang tersebut merupakan pembicara yang enak di dengar, gampang dicerna, menyenangkan, tidak menggurui, dan juga tentu saja mempunyai pengalaman dan keilmuannya yang mumpuni. Kalau rapat dinas diluar lembaga itu 100% saya yang menghadiri tapi kalau rapat dinas di dalam lembaga itu misalnya: rapat keseluruhan struktural beserta wali kelas yang dilaksanakan satu bulan sekali itu kalau saya tidak ada halangan ya saya yang menghadiri tapi

⁴⁷ Wawancara dengan Wahyu Ari Bintoro, 15 November 2017

kalau misalnya saya ada halangan biasanya saya wakikan ke wakil kepala sekolah”.⁴⁸

Berdasarkan observasi peneliti, setiap semester yayasan mengadakan diklat secara rutin mengenai perencanaan pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga pelaksanaan pembelajaran yang berupa langkah-langkah pembelajaran mengenai tentang metode dan strategi pembelajaran. Hal ini sering kali dilakukan karena setiap evaluasi terkadang masih ada guru yang mengajarnya tidak sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, seperti cara mengajar yang masih monoton, cenderung membosankan, sehingga hal-hal seperti inilah yang akan terus diberantas dengan diberi pendidikan dan pelatihan serta pemantauan secara intens dalam kinerjanya menjadi tujuan utama dari yayasan.

Jadi, pembinaan profesi guru melalui strategi pembinaan internal sekolah yaitu yayasan selalu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan setiap semester. Pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada di dalam yayasan tersebut. Untuk pelatihnya terkadang dari salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mumpuni, terkadang juga mengundang dari dinas pendidikan atau lembaga lainnya. Setiap semester bagian kurikulum dan kepala sekolah selalu memantau kinerja guru, ketika ada seorang guru yang bermasalah maka akan cepat ditangani. untuk melihat hasil dari

⁴⁸ Wawancara dengan Robith Qosidi, 20 November 2017

pembinaan internal yang dilakukan di sekolah, yayasan mengadakan kompetisi untuk mendapatkan penghargaan sebagai guru teladan.

2. Pembinaan Profesi Guru Melalui Strategi *Inhouse Training* di SMA Nuris Antirogo Jember

Guru adalah ujung tombak pendidikan di sekolah, oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam kelompok prioritas utama. Jika kualitas diri guru meningkat, otomatis kualitas pendidikanpun akan meningkat, begitu juga dengan output-nya. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru, merupakan hal yang urgen. Program peningkatan kualitas diri ini dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti di laksanakannya *inhouse training* yaitu merupakan program pelatihan bagi guru yang dilakukan ditempatnya sendiri, dengan peralatan sendiri dan mendatangkan trainernya sendiri sesuai dengan topik yang sedang dibutuhkan.

Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah :

“Kita mengadakan diklat yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru-guru yang ada disini, misalnya kita melihat guru-guru yang kurang faham atau kurang terampil tentang manajemen kelas maka kita adakan diklat. Kalau bicara tentang tanggapan guru-guru disini alhamdulillah antusiasnya tinggi sekali karena 90% guru-guru disini masih muda, masih fresh itu merasa senang karena dengan adanya diklat tersebut bisa menambah wawasan, dan juga pengalaman karena terus terang kalau hanya mengandalkan dari sisi kampus waktu kuliah aja kurang, karena kalah dengan ketika sudah terjun beneran karena seorang guru ketika sudah mengajar itu sangat kompleks sekali”.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Robith Qosidy, 20 November 2017

In house training merupakan pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan permintaan pihak sekolah, pesertanya berasal dari satu sekolah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan oleh pihak sekolah khususnya dalam penggunaan alat peraga, dan dilaksanakan di sekolah tempat guru tersebut bekerja. Di dalam lembaga pendidikan ini terdapat beberapa bentuk *In house training* yang dibentuk.

Hal di atas sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru non pns sebagai berikut:

“Ada beberapa macam diklat yang telah dilaksanakan di lembaga ini salah satunya IHT atau inhouse training, biasanya dalam diklat tersebut hanya guru-guru mapel saja yang di ikutkan dan itupun sesuai dengan ketentuan yang disepakati oleh guru-guru mapel tersebut yang biasa disebut dengan musyawarah guru mata pelajaran misalnya kelompok guru mata pelajaran tertentu ya itu yang menyepakati adanya diklat tersebut dan di ajukan ke lembaga, kalau semisal lembaga mengACC baru kemudian mengadakan diklat dengan beberapa guru yang masuk pada kelompok kerja guru tersebut”.⁵⁰

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan guru pengawas mutu pendidikan sebagai berikut: :

“Terdapat lima kali diklat kalau tidak salah dalam setahun termasuk diklat wajib yang diselenggarakan oleh yayasan dan pelaksanaan diklat tersebut serentak dilaksanakan oleh yayasan dan seluruh lembaga pendidikan yang ada di dalam yayasan. Kalau pelatih diklat itu sendiri ada yang memang dari lembaga ada juga yang dari luar bisa dari pengawas atau trainer, dalam hal memilih pelatih tentu saja ada kriterianya tersendiri misalnya orang tersebut merupakan pembicara yang enak di dengar, gampang dicerna, menyenangkan, tidak menggurui, dan juga tentu saja mempunyai pengalaman dan keilmuannya yang mumpuni. Terkait dengan diklat inhouse training biasanya diklat itu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru-guru disini yang biasanya kita sebut dengan musyawarah guru mata pelajaran yang dibina oleh guru inti

⁵⁰ Wawancara dengan Zainal Abidin, 15 November 2017

yang dipilih atau ditentukan oleh pengelola gugus, biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari dilaksanakannya diklat tersebut, salah satunya dapat menambah wawasan dan juga timbulnya dorongan dalam diri saya untuk lebih meningkatkan kompetensi/kemampuan yang saya miliki sehingga dapat mengurangi ketakutan saya dalam menghadapi tugas baru dimasa mendatang”⁵¹.

Program peningkatan kualitas guru ini dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti di laksanakan *in house training* yaitu merupakan program pelatihan bagi guru yang dilakukan ditempatnya sendiri, dengan peralatan sendiri dan mendatangkan trainernya sendiri sesuai dengan topik yang sedang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan yang ada di dalam yayasan ini.

Berdasarkan observasi peneliti, Pendidikan dan pelatihan dalam bentuk *In house training* ini tidak selalu diadakan di dalam lembaga pendidikan terkadang juga diadakan di beberapa tempat seperti di *green hill* dan beberapa tempat lainnya, yang bisa membuat tidak mudah jenuh. Karena pendidikan dan pelatihan ini diadakan mulai pagi hingga jam lima sore.

Jadi, pendidikan dan pelatihan dalam bentuk *In house training* ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan para guru. Salah satu contoh beberapa guru belum menguasai manajemen kelas, atau belum menguasai strategi pembelajaran yang memadai, maka diadakan musyawarah terlebih dahulu

⁵¹ Wawancara dengan Arifiatun, 20 November 2017

lalu jika sudah di sepakati bersama maka diadakanlah pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. Pembinaan Profesi Guru Melalui Strategi Kemitraan Sekolah di SMA Nuris Antirogo Jember

Kemitraan adalah solusi untuk mengatasi masalah kelangkaan dan distribusi sumberdaya di semua pihak. Kemitraan memungkinkan terjadinya sinergi untuk mencapai tujuan bersama. Ketika kita, pada satu sisi mengharapkan tersedianya pendidikan dengan kualitas prima sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, mustahil kalau kita, keluarga dan masyarakat, hanya menumpukan beban di pundak sekolah dan penyelenggara persekolahan.

Tuntutan akan tersedianya pendidikan berkualitas prima baru bisa dipenuhi manakala terjadi hubungan resiprokal aktif interaktif antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam konteks pemberdayaan. Dalam kemitraan yang berlaku adalah prinsip egaliter. Masing-masing pihak yang bermitra memiliki posisi dan tanggung jawab yang sama. Hubungan atasan-bawahan tidak berlaku dalam konteks kemitraan. Masing-masing menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan tugas dan batas-batas wewenang yang dimiliki.

Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai kemitraan sekolah :

“Untuk mengembangkan profesionalisme guru, kami sering mengikutsertakan beberapa guru secara bergantian untuk mengikuti pendidikan pelatihan di luar sekolah. Ya terkadang tanpa dipilih mereka ada yang mengajukan langsung ingin

mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut. Kami juga sering mengadakan pendidikan dan pelatihan yang mendatangkan dari pihak pengawas atau dinas pendidikan, dan juga beberapa profesor doktor yang kami kenal baik dan dianggap memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni, guna untuk memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ada beberapa bentuk kegiatan kemitraan yang diadakan di sekolah, hal itu bertujuan untuk mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dan masyarakat dalam kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis”.⁵²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru non PNS sebagai berikut:

“Terkait diklat ada beberapa diklat yang sudah pernah dilaksanakan di lembaga ini contohnya kemitraan sekolah yaitu diklat yang dilakukan secara keseluruhan antar lembaga, lembaga yang masuk kemitraan itu sama-sama menyepakati untuk melaksanakan diklat semisal SMA Nuris kerja sama dengan SMA 4 dan yang mengikuti diklat tersebut semua guru-guru yang ditunjuk oleh lembaga. Menurut saya pribadi, saya sangat senang sekali dengan adanya diklat tersebut karena dengan adanya diklat itu saya mendapatkan hal-hal baru yang tidak saya ketahui sebelumnya dan banyak manfaat yang diperoleh salah satunya menambah silaturahmi yang baik dan dapat saling melengkapi dari semua kekurangan serta mengevaluasi apa-apa saja yang perlu untuk dievaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri”.⁵³

Berikut wawancara peneliti dengan pengawas mutu pendidikan :

“Dalam mengadakan diklat di dalam sekolah ini kami sering kali mendatangkan narasumber atau pelatih dari luar sekolah yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan kami, kadang kami juga mengadakan diklat dengan bekerja sama dengan sekolah lain. Untuk tempat biasanya di gedung yang dapat memberikan inovasi baru dan tidak menimbulkan mudah jenuh”.⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Robith Qosidi, 20 November 2017

⁵³ Wawancara dengan Zainal Abidin, 15 November 2017

⁵⁴ Wawancara dengan Arifiyatun, 20 November 2017

Jadi, dalam kegiatan kemitraan sekolah ini terdapat berbagai macam kegiatan yaitu ada kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, ada juga kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan juga memajukan sekolah ini. Namun, sesuai dengan fokus penelitian yaitu hanya membahas tentang kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti diklat yang dilakukan secara keseluruhan antar lembaga, lembaga yang masuk kemitraan itu sama-sama menyetujui untuk melaksanakan diklat semisal SMA Nuris kerja sama dengan SMA 4 dan yang mengikuti diklat tersebut semua guru-guru yang ditunjuk oleh lembaga. Selain itu ketika mengadakan kegiatan diklat di dalam sekolah sering kali mendatangkan narasumber atau pelatih dari luar sekolah yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan guru.

Selain berkaitan dengan fungsi dan peran masing-masing dalam kemitraan, dalam kemitraan tercakup dimensi kepentingan yang dijadikan andalan. Model kemitraan mengandalkan pada kepentingan pribadi orang tua dan anggota masyarakat yang mau tidak mau membuat mereka berpartisipasi dalam aktifitas yang berkaitan dengan sekolah. Kemitraan memandang semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap sekolah merupakan pihak yang dapat didayagunakan dan mampu membantu sekolah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan juga mutu pendidikan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Pembinaan Profesi Guru Melalui Pembinaan Internal Sekolah di SMA Nuris Antirogo Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pembinaan profesi guru melalui pembinaan internal yaitu yayasan selalu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan setiap semester. Pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada di dalam yayasan tersebut.

Pembinaan profesi ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang rutin dilaksanakan khususnya pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara rutin ini mengenai perencanaan pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga pelaksanaan pembelajaran yang berupa langkah-langkah pembelajaran tentang metode dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Vera Pradina Putri yang menyimpulkan bahwa, pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen masuk dalam kategori baik dengan capaian persentase 75,61%. Hal ini dikarenakan kepala sekolah rutin dalam melaksanakan pembinaan guru khususnya pembinaan melalui supervisi, serta memfasilitasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam KKG, seminar atau *workshop*, dan pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan dan pelatihan sering kali dilakukan karena setiap evaluasi terkadang masih ada guru yang mengajarnya tidak sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, seperti cara mengajar yang masih monoton, cenderung membosankan, sehingga hal-hal seperti inilah yang akan terus diberlantas dengan diberi pendidikan dan pelatihan serta pemantauan secara intens dalam kinerjanya menjadi tujuan utama dari yayasan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mujtahid bahwa, pembinaan profesi guru merupakan kewajiban sekolah dalam rangka menempatkan guru sebagai mitra profesi yang bergerak pada pelayanan jasa. Karenanya pimpinan sekolah dalam hal ini memegang peranan penting untuk melaksanakan secara berkesinambungan.⁵⁵

Untuk mengembangkan pembinaan guru pimpinan sekolah harus menentukan aspek-aspek yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan, dan dengan demikian harus mendapat pemberian kesempatan

⁵⁵ Mujtahid, *pengembangan profesi guru* (malang: Uin-Maliki Press, 2011), 70

untuk berkembang secara wajar. Upaya dan kreativitas kepala sekolah dalam melakukan pembinaan profesionalisasi guru misalnya dapat melalui penugasan.

Pendidikan dan pelatihan dengan strategi pembinaan internal merupakan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di dalam lembaga yang dilaksanakan oleh lembaga itu sendiri. Menurut Sudarwan bahwa, pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.⁵⁶

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, pembinaan profesi guru melalui strategi pembinaan internal sekolah yaitu yayasan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan setiap semester. Pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada di dalam yayasan tersebut. Untuk pelatihnya terkadang dari salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mumpuni, terkadang juga mengundang dari Dinas Pendidikan atau lembaga lainnya.

Setiap semester bagian kurikulum dan kepala sekolah memantau kinerja guru, ketika ada seorang guru yang bermasalah maka akan cepat ditangani. Untuk melihat hasil dari pembinaan internal yang dilakukan di

⁵⁶ Dr. Sudarwan, *profesionalisasi dan etika profesi guru*(Bandung: Alfabeta), 33

sekolah, yayasan mengadakan kompetisi untuk mendapatkan penghargaan sebagai guru teladan.

2. Pembinaan Profesi Guru Melalui *In House Training* di SMA Nuris Antirogo Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pembinaan profesi guru melalui *in house training* ini tidak selalu diadakan di dalam lembaga pendidikan terkadang juga diadakan di beberapa tempat seperti di *green hill* dan beberapa tempat lainnya, yang bisa membuat tidak mudah jenuh. Karena pendidikan dan pelatihan ini diadakan mulai pagi hingga jam lima sore.

In house training merupakan pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan permintaan pihak sekolah, pesertanya berasal dari satu sekolah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan oleh pihak sekolah khususnya dalam penggunaan alat peraga, dan dilaksanakan di sekolah tempat guru tersebut bekerja. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diklat IHT ini antara lain dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan diklat hendaknya berbasis kompetensi, dan relevansi dengan berbagai kebutuhan peserta, sehingga tujuan dari pelaksanaan diklat ini tepat sasaran.

Di samping itu, monitoring, supervisi, dan pendampingan perlu tetap dilakukan agar kinerja optimal peserta diklat dapat dimaksimalkan, dan *best practices* pelatihan dapat dikembangkan dampak positifnya bagi

guru lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dra. Sri tutur martaningsih, m.pd dan Siti Chairiah yang menyatakan bahwa, diklat kompetensi pendidik dapat menjadi alternatif jitu untuk mengembangkan profesi guru secara berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan diklat hendaknya berbasis kompetensi, dan relevansi dengan berbagai kebutuhan peserta (berbasis TNA). Standarisasi kualitas (penjaminan mutu diklat) khususnya pada diklat kompetensi pendidik perlu diperhatikan, sehingga kualitas hasil dan akuntabilitas kelembagaan dapat terjaga. Sinergi antar lembaga terkait perlu dimaksimalkan guna mengembangkan diklat berkualitas. Peran PLPG dalam menunjang profesionalisme guru cukup efektif. Hal ini dapat dilihat setelah mengikuti PLPG dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru bagi guru dalam KBM, memotivasi para guru untuk menerapkan model-model pembelajaran di kelas. Keberhasilan diklat hingga terbentuknya kemampuan dan perilaku yang diharapkan juga perlu dukungan dari pihak manajerial sekolah.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Sudarwan⁵⁷ bahwa, pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal dikelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan

⁵⁷ Dr. Sudarwan, *profesionalisasi dan etika profesi guru*(Bandung: Alfabeta), 33

kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Dengan strategi ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.

Banyak manfaat yang didapat dari pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan *In house training* salah satunya dapat menambah wawasan dan juga timbulnya dorongan dalam diri karyawan/guru untuk lebih meningkatkan kompetensi serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mengurangi ketakutannya dalam menghadapi tugas baru dimasa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto⁵⁸ bahwa, *Program In-house Education/In house Training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja. *in house training/ In house training* juga bisa dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan dibawah bimbingan seorang pengawas. *In house training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan/pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan.

⁵⁸ Purwanto. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 53

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan dan pelatihan dalam bentuk *In house training* ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan para guru. Salah satu contoh diklat dengan strategi IHT yang diselenggarakan di lembaga ini yaitu beberapa guru belum menguasai manajemen kelas, atau belum menguasai strategi pembelajaran yang memadai, maka diadakan musyawarah terlebih dahulu lalu jika sudah di sepakati bersama maka diadakanlah pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. Pembinaan Profesi Guru Melalui Kemitraan Sekolah di SMA Nuria Antirogo Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pembinaan profesi guru melalui kemitraan sekolah yaitu diklat yang dilakukan secara keseluruhan antar lembaga, lembaga yang masuk kemitraan itu sama-sama menyetujui untuk melaksanakan diklat semisal SMA Nuris kerja sama dengan SMA 4 dan yang mengikuti diklat tersebut semua guru-guru yang di tunjuk oleh lembaga.

Banyak manfaat yang diperoleh salah satunya menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, menjalin silaturahmi yang baik dan juga dapat saling melengkapi dari semua kekurangan serta mengevaluasi apa-apa saja yang perlu untuk di evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Chairiah, yang

menyimpulkan bahwa peran PLPG dalam menunjang profesionalisme guru cukup efektif. Hal ini dapat dilihat setelah mengikuti PLPG dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru bagi guru dalam KBM, memotivasi para guru untuk menerapkan model-model pembelajaran di kelas, berbagi informasi atau pengalaman mengenai persoalan KBM dan mencari formulasi untuk mengentaskan persoalan dan membantu guru dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas.

Dalam mengadakan diklat di dalam sekolah lembaga SMA nuris Antirogo jember sering kali mendatangkan narasumber atau pelatih dari luar sekolah yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan kami, kadang kami juga mengadakan diklat dengan bekerja sama dengan sekolah lain. Untuk tempat biasanya di gedung yang dapat memberikan inovasi baru dan tidak menimbulkan mudah jenuh.

Menurut Sudarwan⁵⁹ Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah negeri dan swasta. Jadi pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya, dibidang manajemen sekolah atau kelas.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan kemitraan sekolah ini terdapat berbagai macam kegiatan yaitu ada kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan profesionalisme guru,

⁵⁹ Sudarwan, *profesionalisasi dan etika profesi guru*(Bandung: Alfabeta), 33

ada juga kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan juga memajukan sekolah ini.

Namun, sesuai dengan fokus penelitian yaitu hanya membahas tentang kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti diklat yang dilakukan secara keseluruhan antar lembaga, lembaga yang masuk kemitraan itu sama-sama menyepakati untuk melaksanakan diklat semisal SMA kerja sama dengan SMA 4 dan yang mengikuti diklat tersebut semua guru-guru yang di tunjuk oleh lembaga. Selain itu ketika mengadakan kegiatan diklat di dalam sekolah sering kali mendatangkan narasumber atau pelatih dari luar sekolah yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan guru



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembinaan Profesi Guru melalui Strategi Pembinaan Internal Sekolah

Pembinaan profesi guru melalui strategi pembinaan internal sekolah yaitu yayasan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan setiap semester. Pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada di dalam yayasan tersebut. Untuk pelatihnya terkadang dari salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mumpuni, terkadang juga mengundang dari dinas pendidikan atau lembaga lainnya.

2. Pembinaan Profesi Guru melalui Strategi *Inhouse Training*

Pendidikan dan pelatihan dalam bentuk *In house training* ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan para guru yang dibina oleh guru inti yang dipilih atau ditentukan oleh pengelola gugus, biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas.

3. Pembinaan Profesi Guru melalui Strategi Kemitraan Sekolah

Kegiatan kemitraan yang diadakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti diklat yang dilakukan secara keseluruhan antar lembaga, lembaga yang masuk kemitraan itu sama-sama menyetujui untuk melaksanakan diklat dan yang mengikuti diklat tersebut adalah semua guru-guru yang di tunjuk oleh lembaga. Selain itu

ketika mengadakan kegiatan diklat di dalam sekolah sering kali mendatangkan narasumber atau pelatih dari luar sekolah yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan guru.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Untuk mewujudkan perubahan kearah lebih baik dan lebih maju tidak semudah membalikkan telapak tangan, semua itu butuh proses yang panjang. Jangan pernah berhenti untuk selalu melakukan perubahan-perubahan yang dapat memajukan SMA Nuris Antirogo Jember dan menjadi inspirasi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia bahkan negara lain.

2. Bagi Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mampu lebih aktif berpartisipasi dalam program sekolah khususnya program pendidikan dan pelatihan dan program-program lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, M dan Pius Partanto. 2008. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT Arkola.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Jakarta: Gramedia Pusta Utama.
- Khusnuridlo, Moh. 2013. *Standar Nasional Pendidikan*, Jember: STAIN Press.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Uin-Maliki Press.
- Panji, Anoraga. 2004. *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Indeks.
- Sahertian, Piet A. 1994. *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Jember: STAIN Jember Press.
- Siagian. 2003. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA.
- Swastha, Basu dan Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember press.
- Usman, Uzer. 2010 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Ciptat: Ciptat Press, 2006.

<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>(KBBI Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Susmiati
NIM : 084133003
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Jember

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul pembinaan profesi guru melalui strategi pendidikan dan pelatihan di SMA Nurul Islam Antirogo Jember adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terjadi kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh

Jember, 21 November 2017
Saya yang menyatakan



Susmiati
NIM. 084133003

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembinaan profesi guru melalui strategi pendidikan dan pelatihan di SMA Nuris Antirogo jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan profesi guru 2. Strategi pendidikan dan pelatihan 	<p>Workshop</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembinaan internal b. IHT (inhouse training) c. Kemitraan Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi pedagogik 2. Kompetensi kepribadian 3. Kompetensi profesional 4. Kompetensi sosial <p>Rapat dinas Rotasi tugas mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KKG(kelompok kerja guru) 2. kerjasama antar sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Penentuan informan: Purposive sampling 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. dokumentasi 4. metode analisis data: deskriptif kualitatif 5. Keabsahan data: <i>triangulasi sumber</i> <i>Triagulasi teknik</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembinaan profesi guru melalui pembinaan internal oleh sekolah di SMA Nuris Antirogo Jember? 2. Bagaimana pembinaan profesi guru melalui IHT di SMA Nuris Antirogo Jember? 3. Bagaimana pembinaan profesi guru melalui kemitraan sekolah di SMA Nuris Antirogo Jember?

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi SMA Nuris Antirogo Jember
2. Observasi pendidikan dan pelatihan di SMA Nuris Antirogo Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Pembinaan profesi guru melalui strategi diklat ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pelatihan (diklat) dalam meningkatkan profesionalisme guru ?
3. Diklat apa saja yang sering di ikuti sekolah ?
4. Bagaimana kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang berupa Workshop, pembinaan internal, IHT, dan kemitraan sekolah?
5. Dalam pelaksanaan diklat yang ditunjuk sebagai pemateri/palatih merupakan guru dari lembaga atau dari luar lembaga?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Nuris Antirogo Jember.
2. Profil SMA Nuris Antirogo Jember.
3. Visi dan Misi SMA Nuris Antirogo Jember.
4. Tujuan SMA Nuris Antirogo Jember
5. Jumlah data guru .
6. Foto-foto kegiatan pendidikan dan pelatihan



Foto bersama pengawas mutu pendidikan setelah melakukan wawancara



Wawancara dengan guru teladan



Wawancara dengan guru non PNS



Kegiatan diklat in house training








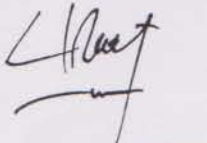

Kegiatan Diklat Kemitraan Sekolah





Kegiatan Diklat Pembinaan Internal Sekolah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Sekolah Menengah Atas Nuris Antirogo Jember

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
Sabtu, 13-10-2017	Menyerahkan surat ijin penelitian di SMA Nuris Antirogo dan observasi lokasi penelitian	
Kamis, 19-10-2017	Meminta data sekolah kepada Wakakurikulum dan interview sekolah	
Senin, 13-11-2017	Interview kepada Waka Kurikulum terkait dengan Pembinaan profesi guru melalui strategi pendidikan dan pelatihan (diklat)	
Rabu, 15-11-2017	Interview kepada Guru non PNS terkait dengan Pembinaan profesi guru melalui strategi pendidikan dan pelatihan (diklat)	
	Interview kepada peraih penghargaan Guru terbaik terkait dengan Pembinaan profesi guru melalui strategi pendidikan dan pelatihan (diklat)	
Senin, 20-11-2017	Interview kepada kepala sekolah terkait dengan Pembinaan profesi guru melalui strategi pendidikan dan pelatihan (diklat)	
	Interview kepada Guru PNS terkait dengan Pembinaan profesi guru melalui strategi pendidikan dan pelatihan (diklat)	

Selasa, 21-11-2017	Dokumentasi berupafoto-foto kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) guru di SMA Nuris Antirogo Jember	
Senin, 11-12-2017	Mengambil Surat selesai penelitian ke WakaKurikulum	

Jember, 11 Desember 2017





SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.5/267/101.6. 10. 16/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robith Qosidy
Jabatan : Kepala SMA Nuris Antirogo Jember

Menerangkan bahawa:

Nama : Susmiati
NIM : 084133003
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Lembaga : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Nuris Antirogo jember

Demikian surat keterangan ini dibuat atas permintaan yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 11 Desember 2017

Kepala Sekolah
Robith qosidy
Terakre
SEKOLAH MENENGAH ATAS
NISI 304052 407051
-SMA NURIS-
JEMBER

BIODATA

Nama : Susmiati
NIM : 084133003
Tempat, Tanggal Lahir : sumenep, 09 Februari 1994
Alamat : Jl. Letnan ramli 1/17
RT/RW : 001/001
Kel/Desa : kepanjin
Kecamatan : sumenep
Prodi/ Jurusan : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Riwayat Pendidikan : 1999 - 2006 MI TARBIYATUL BANIN SEMAH
BATU AMPAR GULUK-GULUK SUMENEP
2007-2009 MTS RAUDHATUT THALIBIN KOLOR
SUMENEP
2010 - 2012 MA RAUDHATUT THALIBIN KOLO
SUMENEP
2013 - 2017 IAIN JEMBER



IAIN JEMBER